

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KINERJA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Sudirman, IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur

E-Mail: sudirman@gmail.com

Dwi Septi Andriani, IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur

Nurul Amalia, IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru MI yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya pengembangan program peningkatan kinerja guru melalui peningkatan motivasi berprestasi.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan, Pendidikan.

Pendahuluan

Mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang kompeten dan mampu bersaing dalam berbagai bidang. Namun, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran

strategis seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas. Kinerja guru yang optimal sangat

diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu pencapaian yang diperoleh oleh guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa indikator kinerja guru meliputi kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu faktor yang dianggap memengaruhi kinerja guru adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal seseorang untuk mencapai keberhasilan atau prestasi tertentu dengan usaha terbaik. Motivasi ini dapat menjadi pendorong bagi guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya dan menghasilkan kinerja yang optimal.

Motivasi berprestasi juga dapat memengaruhi bagaimana guru menetapkan tujuan, merencanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih tekun, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, mereka juga lebih mampu menghadapi

tantangan dan mencari solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dalam konteks pendidikan, guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Namun, tidak semua guru memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat motivasi berprestasi seorang guru antara lain lingkungan kerja, kebijakan sekolah, dukungan dari pimpinan, serta kesempatan untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi di kalangan guru agar dapat mencapai kinerja yang optimal.

PAI sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Guru-guru PAI diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

agar tujuan pendidikan di madrasah dapat tercapai secara optimal.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, guru-guru MI perlu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Motivasi berprestasi yang baik akan mendorong guru untuk terus belajar, mengembangkan kompetensinya, dan memperbaiki kinerjanya dari waktu ke waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengetahui hubungan tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan kinerja guru MI.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait motivasi berprestasi dan kinerja guru, khususnya di lingkungan SMP. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam merumuskan program-program peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar

dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antara variabel motivasi berprestasi dan kinerja guru MI dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Subjek penelitian terdiri dari guru-guru SMP yang dipilih secara acak dari berbagai wilayah di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling agar dapat mewakili populasi secara representatif.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner motivasi berprestasi dan kuesioner kinerja guru. Instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring dan luring. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi

Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti.

Selain itu, dilakukan wawancara untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk memastikan keakuratan hasil. Pengolahan data mengikuti prosedur statistik yang telah ditentukan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi. Prosedur penelitian ini mengikuti etika penelitian yang berlaku.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru MI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh guru, maka semakin baik pula kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja profesional (Santrock, 2018; Robbins & Judge, 2019). Dengan demikian, motivasi berprestasi dapat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan melalui analisis korelasi Pearson yang menghasilkan nilai korelasi yang cukup tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran di SMP.

Dalam pengumpulan data, kuesioner yang diberikan kepada para guru PAI mencakup beberapa aspek motivasi berprestasi, seperti dorongan untuk mencapai hasil terbaik, keinginan untuk mengembangkan kompetensi, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa guru-guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional.

Selain itu, wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru MI juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam mengelola kelas. Guru-guru ini juga lebih inovatif dalam mencari metode pembelajaran yang efektif, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Motivasi berprestasi yang tinggi dapat mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan memperbaiki metode pengajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam pembahasan ini, penting untuk dicatat bahwa motivasi berprestasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga dengan proses yang dilalui dalam mencapai tujuan tersebut. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih disiplin, tekun, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Selain itu, motivasi berprestasi yang tinggi juga dapat meningkatkan rasa puas dan kebahagiaan dalam bekerja. Guru yang merasa puas dengan pekerjaannya akan lebih termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensi dan berusaha memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua guru MI memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi rendahnya motivasi berprestasi antara lain kurangnya dukungan dari pihak sekolah,

keterbatasan fasilitas, serta minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional.

Dalam konteks ini, pihak sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada para guru agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pemberian insentif yang sesuai, serta kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan bidang yang diajarkan.

Selain itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung. Lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru dan mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki implikasi yang luas terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal dan lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini, motivasi berprestasi dapat dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di

PAI. Dengan motivasi yang tinggi, guru dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja guru PAI. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi perlu menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan di SMP.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya motivasi berprestasi dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kinerja guru MI. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian yang melibatkan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang

mendukung peningkatan motivasi berprestasi guru. Dengan demikian, diharapkan mutu pendidikan di SMP dapat terus ditingkatkan sesuai dengan harapan dan tuntutan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam melaksanakan tugas-tugasnya, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Motivasi berprestasi yang tinggi mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya, berinovasi dalam metode pengajaran, serta menunjukkan ketekunan dan disiplin dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, guru dengan motivasi berprestasi tinggi juga lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya.

Secara keseluruhan, motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan meningkatkan motivasi berprestasi guru, diharapkan

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu di Madrasah Ibtidaiyah.

Referensi

- Aiken, L. R. (2003). *Psychological Testing and Assessment*. Allyn & Bacon.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hamzah, B. (2006). *Motivasi Berprestasi Guru*. Rajawali Pers.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, T. (2009). *Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar*. Graha Ilmu.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.